



## Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Siswa dalam Mengelola Sampah di SMP Negeri 5 Pemasang

Gina Atika Pramasdani ✉ Edi Kurniawan

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2020  
Disetujui Oktober 2020  
Dipublikasikan  
November 2020

*Keywords:*

*level of education, interests,  
youth and agriculture*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) mengetahui tingkat pengetahuan siswa, (2) mengetahui sikap siswa dalam mengelola sampah, (3) mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap siswa dalam mengelola sampah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan proportional random sampling. Teknik pengumpulan data berupa: soal, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa menunjukkan kriteria sangat baik dengan modus 64% atau sebanyak 54 siswa. Sebaran pengetahuan kognitif siswa tiap tingkatan atau tiap indikator yaitu mengetahui 74 siswa, memahami 36 siswa, menerapkan 42 siswa, menganalisis 32 siswa, mensintesis 38 siswa dan mengevaluasi 84 siswa. Sedangkan sikap siswa dalam mengelola sampah termasuk kriteria baik dengan modus 76% atau sebanyak 65 siswa. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana bahwa variabel pengetahuan terhadap variabel sikap terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi 0,007, besarnya pengaruh tersebut yaitu nilai R square menunjukkan 85%. Saran, perlu meningkatkan pengetahuan kognitif pada tingkatan menganalisis, agar siswa mampu berpikir kritis. Kemudian perlu meningkatkan penguatan sikap merespon siswa dalam pengelolaan sampah agar lebih baik.

### Abstract

*The purpose of this research (1) to know the level of students knowledge, (2) to know the attitude of students in managing garbage, (3) know the influence of knowledge level to the attitude of students in managing garbage. Samples used proportional random sampling. Data collection techniques are: question, poll, observation, interview, and documentation. Its data analysis uses a descriptive percentage technique and simple linear regression. The results showed that students' knowledge showed an excellent criterion of 64% or as many as 54 students. Students' cognitive knowledge spreads each level or each indicator knows as many as 74 students, understands 36 students, applies 42 students, analyzes 32 students, synthesizes 38 students and evaluates 84 students. While the attitude of students in managing garbage includes good criteria of 76% or as many as 65 students. Based on the results of a simple linear regression test that the knowledge variable of attitude variables there is an influence with a significance value of 0.007, the magnitude of the influence is the value of R Square shows 85%. Advice, its necessary to improve cognitive knowledge at the level of menaganalysis, so that students can think critically. Than need to improve the strengthening attitude responding stidents in the management of waste to better.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu yang dianggap sudah tidak berguna sehingga di buang ke lingkungan yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik) dari sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) (Saputra, 2017). Keberadaan Intitusi Pendidikan juga memiliki peran untuk turut serta dalam pengelolaan lingkungan, yakni melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. Hakekatnya pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan sebagai upaya perubahan perilaku dan sikap oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat, sebagai bentuk peran aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan keselamatan lingkungan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dimana Guru berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan lingkungan hidup yang diharapkan siswa dapat berpikir kritis terhadap ilmu yang diperoleh di sekolah, sehingga dapat diterapkan baik di sekolah maupaun di lingkungan sehari-hari. Notoatmodjo dalam (Zulaifatul, 2016). Pengetahuan yang dimiliki anak umumnya heterogen dan juga karakteristik yang berbeda dalam belajar. Perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah di pelajari sebelumnya di sebut dengan Pengetahuan atau *knowledge* (Riyanto, 2012). Kementerian Lingkungan Hidup bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2006 mengembangkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan atau biasa di kenal dengan Program Sekolah Adiwiyata. SMP Negeri 5 Pematang Jaya merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2013. Sekolah ini memiliki visi misi “pendidikan yang berwawasan lingkungan”. Hal ini juga berkaitan dengan latar belakang sekolah, dimana sejak dulu sudah memenangkan berbagai macam perlombaan terkait lingkungan seperti lomba K3, Lomba Kebersihan, Lomba Branding Sekolah dan sebagainya.

Pengelolaan lingkungan sudah berjalan sebagai mana mestinya sekolah adiwiyata, tidak

hanya pada pengelolaan lingkungan hidup saja, tetapi disini dalam konteks pengelolaan sampah di sekolah. Pengelolaan sampah di SMPN 5 Pematang Jaya berjalan seiring dengan dilaksanakannya program Bank Sampah yaitu pada tahun 2016. Tujuan dari program bank sampah sendiri adalah selain untuk menambah uang kas sekolah juga untuk mengurangi penggunaan plastik. Sistem pengelolaan sampahnya yaitu wali kelas mengarahkan siswanya dimasing-masing kelas untuk mengumpulkan atau menabung sampah, perwakilan kelas memberikan ke pengurus bank sampah, dilakukan rutin setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan sekolah. Siswa menyeter ke pengurus, di pengurus bank sampah menimbang, kemudian dipilah jenis sampahnya, kemudian dijual atau dibuat prakarya. Produksi sampah yang dihasilkan rata-rata tiga kg perminggunya.

Program-program lingkungan seperti pengadaan bank sampah, pengolahan sampah organik (pembuatan pupuk kompos), pengolahan sampah anorganik (pelaksanaan *ecobrick*), kegiatan Jumat bersih dan Sabtu hijau, serta penanaman pohon (reboisasi). Kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter peduli lingkungan dan mampu menerapkannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya visi dan misi sekolah serta program-program berwawasan lingkungan belum terlaksana dengan baik dan belum sejalan dengan tingkat kepedulian dan partisipasi siswa dalam mengolah sampah. Sikap kepedulian siswa dalam membuang sampah pada tempatnya belum maksimal serta pemilahan sampahnya belum baik. Masih terdapat siswa yang belum menerapakan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan apa yang seharusnya di lakukan.

Suatu ilmu atau pengetahuan yang seseorang dapat mampu mempengaruhi sikap dan perilakunya, walaupun tidak tentu dari pengetahuan tetapi juga di dasarkan oleh faktor eksternal lain yang mempengaruhi sikap tersebut. Oleh karena itu pengetahuan yang akan diukur berdasarkan tingkatan pengetahuan mulai dari tingkatan mengetahui sampai dengan mengevaluasi terkait tentang sampah diharapkan

dapat merubah sikap kurang baik yang dimiliki siswa dapat menjadi baik, dan mampu menerapkannya. Ketidaktahuan tentang sampah dapat menimbulkan permasalahan terhadap sampah itu sendiri, sehingga perlu adanya pengetahuan tentang sampah (Chotimah, 2015). Siswa dalam hal ini perlu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan sampah baik dalam membuang sampah, memilah sampah maupun mengolah sampah, selain itu dapat membentuk sikap siswa menjadi lebih baik terhadap lingkungan agar kualitas, keindahan, dan kelestarian lingkungan tetap terjaga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VIII dan Kelas IX di SMPN 5 Pemalang sejumlah 563 siswa. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* (Wahyudin, 2015) yaitu terhitung jumlahnya sebesar 85 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara seimbang tiap kelas.

Varibel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas dan sikap siswa dalam mengelola sampah sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, uji normalitas dan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 2 Persentase Tingkat Pengetahuan berdasarkan tiap Indikator

Kriteria	Mengetahui (C1)		Memahami (C2)		Menerapkan (C3)		Menganalisis (C4)		Mensintesis (C5)		Mengevaluasi (C6)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	74	87,06	36	42,4	40	47,05	27	31,8	38	44,7	84	98,82
Baik	10	11,76	34	40	0	0	19	22,4	36	42,4	0	0
Cukup	0	0	14	16,5	42	49,41	32	37,64	10	11,8	0	0
Kurang	1	1,17	1	1,18	3	3,52	7	8,24	1	1,18	1	1,18
Jumlah	85	100	85	100	85	100	85	100	85	100	85	100

Sumber : analisis data penelitian, 2019

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 5 Pemalang merupakan sekolah yang mengikuti program adiwiyata atau sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan jumlah peserta didik di SMP Negeri 5 Pemalang berjumlah 859 siswa, jumlah guru yang mengajar adalah 52 orang serta tenaga administrasi berjumlah 18 orang. Luas tanah SMPN 5 Pemalang yaitu 20000 m<sup>2</sup>, sedangkan luas bangunan 2.270.06 m<sup>2</sup>. Sarana dan prasaran yang ada seperti jumlah ruang kelas yang ada di SMPN 5 Pemalang yaitu ruang dengan ukuran 7x9 m<sup>2</sup> sejumlah 26 (ruang kelas asli), jumlah ruang lain yang dipergunakan untuk ruang kelas yaitu 1 sebagai ruang keterampilan, sehingga jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas sejumlah 27. Tiap ruang kelas dilengkapi meja, kursi, papan tulis, siswa, guru, rak sepatu dan alat kebersihan.

### Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Klasifikasi Kriteria dan Persentase Pengetahuan Siswa Tahun 2019

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	54	64%
Baik	29	34%
Cukup	2	2%
Kurang	0	0%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data hasil penelitian, 2019

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan siswa terkait sampah tergolong pada kriteria sangat baik dengan modus 64% atau sebanyak 54 siswa.

Berdasarkan gambar tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebaran tingkat pengetahuan siswa tiap indikator memiliki persentase yang berbeda, dimana indikator mengetahui (C1) bahwa 74 responden termasuk pada kriteria sangat baik. Indikator memahami (C2) sejumlah 36 responden tergolong kriteria sangat baik. Ketiga ditunjukkan oleh indikator menerapkan (C3) sebanyak 42 responden termasuk kriteria cukup.

#### Sikap Siswa Dalam Mengelola Sampah

Tabel 3 Persentase Sikap Tiap Indikator

Kriteria	Menerima		Merespon		Menghargai		Bertanggungjawab	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	0	0	75	88,24	84	98,82	0	0
Baik	0	0	10	11,76	1	1,17	0	0
Cukup	46	54,12	0	0	0	0	4	4,705882
Kurang	39	45,88	0	0	0	0	81	95,29412
Jumlah	85	100	85	100	85	100	85	100

Sumber: data penelitian 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dapat kita ketahui bahwa modus sikap siswa dalam mengelola sampah terdapat empat tingkatan sikap yang diukur, persentase masing-masing tiap tingkatan yaitu pada tingkatan menerima sebesar 54,12% termasuk kriteria cukup, tingkatan merespon sebesar 88,24% termasuk kriteria sangat baik, tingkatan menghargai sebesar 98,82% termasuk kriteria sangat baik, dan tingkatan bertanggungjawab sebesar 95,29% termasuk kriteria rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkatan menghargai memiliki nilai tertinggi hal ini siswa mengikuti peraturan yang ada disekolah, melakukan pengelolaan sampah, dan melakukan kebersihan lingkungan sekolah dengan baik.

Tabel 4 Kriteria dan Persentase Sikap Siswa dalam Mengelola Sampah

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	11	13%
Baik	65	76%
Cukup	9	11%
Kurang	0	0%
Jumlah	85	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2019

Indikator menganalisis (C4) sebanyak 32 responden termasuk kriteria cukup.

Selanjutnya yang kelima ditunjukkan pada indikator mensintesis (C5) sebanyak 38 responden termasuk kriteria sangat baik. Selanjutnya pada indikator menganalisis (C6) sebanyak 84 responden termasuk kriteria sangat baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas sikap siswa dalam mengelola sampah termasuk kriteria baik dengan modus 76% atau sebanyak 65 siswa.

#### Hasil Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengelola Sampah

Hasil uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 dapat kita ketahui persamaan regresi yaitu  $Y = 104,533 - 1,008X$ .

#### Analisis Uji – F (Uji Hipotesis)

Hasil uji F hitung menunjukkan nilai F sebesar 7,730 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hasil signifikansi  $0,007 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel sikap siswa dalam mengelola sampah dengan kata lain terdapat pengaruh variabel tingkat pengetahuan (X) terhadap variabel sikap siswa dalam mengelola sampah (Y).

#### Analisis Uji – t (Uji Linearitas)

Analisis Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pengetahuan (X) terhadap variabel sikap dalam mengelola sampah (Y) di SMP N 5 Pemalang. Hasil uji parsial atau uji-t yaitu variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai sig  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima artinya terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan

diperoleh nilai  $t$  hitung terhadap  $t$  tabel adalah  $7,85 < 1,62$ .

## Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 di atas menunjukkan Tingkat pengetahuan termasuk kategori baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan pembelajaran di SMPN 5 Pematang Tengah telah memuat materi lingkungan hidup yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Materi yang diajarkan seperti materi lingkungan hidup tentang bank sampah, pemanfaatan pemanfaatan sampah organik (pengomposan), pemanfaatan sampah menjadi keterampilan, tentang ecobrick, tentang K3, pengkaderan pegiat lingkungan cilik setiap kelas, budidaya tanaman toga, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti di sekolah. Sebaran penguasaan pengetahuan kognitif siswa yaitu termasuk kriteria sangat baik pada indikator mengetahui sebesar 89,88%.

### Sikap Siswa Dalam Mengelola Sampah

Tingkatan sikap siswa dibagi dalam empat indikator yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab (Notoatmodjo, 2007)

Sikap siswa berdasarkan tingkatan tersebut dalam mengelola sampah termasuk pada kriteria baik dengan persentase 71,20%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa itu baik. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, namun dalam penerapan praktiknya juga baik.

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengelola Sampah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa dalam mengelola sampah, yang diperoleh dari uji regresi sederhana yaitu berdasarkan nilai signifikansi yaitu  $0,007 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X) berpengaruh terhadap variabel sikap siswa dalam mengelola sampah (Y).

Pengaruh Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengetahuan tentang sampah berdasarkan pada (Notoatmodjo, 2012)

yaitu (tahu) mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi. Selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang memiliki pengetahuan tentang sampah baik memiliki sikap dalam mengelola sampah baik begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aria Gusti, 2015) yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa “terdapat hubungan dan kontribusi positif antara pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.”

## SIMPULAN

Pengetahuan tentang sampah yang dimiliki siswa SMP 5 Pematang Tengah termasuk kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 79,39% mencakup tingkatan kognitif mengetahui (89,88%), memahami (69,52%), menerapkan (71,8%), menganalisis (69,4%), mensintesis (76,9), dan mengevaluasi (98,82%).

Sikap siswa SMPN 5 Pematang Tengah dalam mengelola sampah termasuk kriteria cukup dengan nilai rata-rata sebesar 61,43% yang meliputi tingkatan sikap menerima (72,62%), merespon (61,4%), menghargai (58,02%) dan bertanggungjawab (61,43%).

Pengaruh pengetahuan siswa tentang sampah terhadap sikap siswa dalam mengelola sampah melalui hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh  $F$  hitung =  $7,58 < F$  tabel  $71,51$ ,  $sig = 0,007 < 0,05$ , sehingga disimpulkan adanya pengaruh positif antara pengetahuan siswa terhadap sikap siswa dalam mengelola sampah. Melalui uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) pengetahuan memberikan pengaruh sebesar 85% terhadap sikap siswa dalam mengelola sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aria Gusti, B. I. (2015, Juli). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2, Nomor 2, 100-107.
- Chotimah, D. C. (2015). Hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan praktik pemilahan

- sampah di kelurahan sekaran kecamatan gunungpati kota semarang. *Edu Geography*, 3 (3) ISSN 2252-6684.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, E. A. (2012). Pengembangan Rumah Sampah Berbasis Sekolah (RSBS) Untuk Pembiasaan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 No.1.
- Sangga, S. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. *Kes Mas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11 No.1, 22-27.
- Zulaifatul, E. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Terhadap Pegetahuan Tentang Lingkungan pada Siswa Tingkat SMP/MTSN dan SMA/MAN Adiwiyata di Kota Labuanbatu. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5 No.3.

